

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional dan merupakan suatu unsur yang menentukan dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan Nasional dari berbagai aspek. Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan perjuangan, karena dalam prosesnya tidak selamanya berjalan mulus dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2013.hlm.2). Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas.

Tetapi sekolah juga merupakan Lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak agar menjadi penerus generasi bangsa dan mewujudkan pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaan pendidikan setiap siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu transisi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Sagala, 2013). Akan tetapi pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda tentang belajar. Belajar tidak hanya didapatkan disekolah

saja, tetapi belajar dapat kita dapatkan dari pengalaman-pengalaman yang telah kita dapatkan di lingkungan.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan gambaran nyata yang mencerminkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, ataupun disebut sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai konsep atau materi selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan dari proses pembelajaran di sekolah, dan hasil belajar juga merupakan penentu keberhasilan seorang siswa. Keberhasilan dari proses pembelajaran yang di dapat oleh siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan survey langsung dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yang bersangkutan di SMA Kartika XIX-I Bandung, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tersebut adalah bahwa terdapat keberagaman hasil belajar, hasil belajar cenderung rendah, selain itu siswa kurang antusias dan kurang aktif selama proses pembelajaran dikelas. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini pun di duga oleh guru bahwa motivasi belajar siswa di SMA Kartika XIX-I kurang hal itu terlihat karena siswa cenderung mengabaikan dan kurang serius ketika proses pembelajaran berlangsung. Tentunya dengan adanya permasalahan tersebut juga akan berdampak kepada hasil belajar siswa itu sendiri.

Dapat kita lihat berikut adalah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.

Tabel 1. 1
Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Kartika XIX-I Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM > 75	
			Lulus KKM	Tidak Lulus KKM
1	X IIS 1	46	2	44
2	X IIS 2	45	12	33
3	X IIS 3	45	5	40
4	X IIS 4	47	6	41
5	X MIA 1	45	12	33
6	X MIA 2	45	31	14
7	X MIA 3	46	31	14

8	X MIA 4	46	16	30
9	X MIA 5	46	28	18
	Jumlah	411	143	267
		Nilai Minimum	12	
		Nilai Maksimum	88	
		Nilai Rata-rata	66.45	
		Standar Deviasi	13.34	

Sumber: Guru SMA Kartika XIX-I

Berdasarkan data hasil belajar yakni pada hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil di SMA Kartika XIX-I Bandung, jumlah kelas X di SMA Kartika berjumlah sebanyak 9 kelas yang terdiri dari 5 kelas merupakan kelas MIA dan 4 kelas IIS. SMA Kartika XIX-I sudah menggunakan Kurikulum 2013, maka dari itu berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 diadakannya kelas peminatan dan kelas lintas minat, sehingga mata pelajaran ekonomi dipelajari pula dikelas MIA.

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang seharusnya dicapai oleh siswa adalah sebesar 75, sedangkan dari 9 kelas yang sudah mencapai KKM hanya sekitar 30% dan siswa yang belum mencapai KKM ada sekitar 70 %.

Berdasarkan data diatas data hasil Ulangan Tengah Semester mata pelajaran Ekonomi di SMA Kartika XIX-I masih tergolong rendah hal tersebut tentunya menjadi masalah, dan hal ini menunjukkan pula bahwa selama mengikuti kegiatan pelajaran siswa belum bisa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, hal tersebut tentunya menjadi permasalahan. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan kedalam tiga bagian, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor yang datang dari dalam siswa (*internal factor*) meliputi aspek fisiologis dan psikologis (meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor yang datang dari luar siswa (*external factor*) meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang proses belajar yang efektif dan efisien (Syah, 2010, hlm. 128).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah diantaranya motivasi, faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa saat belajar. Motivasi

belajar merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia terutama peserta didik dalam menjalani kehidupan yang ketat akan persaingan. Hasil belajar akan menjadi optimal, ketika ada motivasi (Sardiman, 2004, hlm. 84).

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dalam keberlangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Prima, 2011).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif, permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil sebagai praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya (Prima, 2011, hlm.9).

Hal ini sejalan dengan teori yang diasumsikan oleh Freud bahwa motivasi berasal dari kekuatan batiniah yang sering kali tidak disadari, teori ini mengurangi level kepentingan kognisi personal dan faktor lingkungan. Untuk meningkatkan motivasi murid, guru perlu mengetahui tujuan, minat, dan nilai yang dimiliki oleh murid, cara murid dipengaruhi oleh guru dan murid lainnya. Serta cara mendesain aktivitas belajar mengajar yang mengajarkan dan memotivasi (Dale, 2012, hlm.30).

Berdasarkan definisi tersebut pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang berdasarkan dari pengalaman dan latihan agar mencapai suatu tujuan belajar (*goal*).

Dilihat dari peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, nyaman dan kondusif, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan

partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru cenderung belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam suatu proses pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Iklm kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Iklm kelas adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklm kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa :

Iklm kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Namun, ketika Iklm kelas yang kondusif maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, semakin kondusif situasi kelas maka akan timbul dan tumbuh motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Puspitasari, 2012).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa iklm kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklm kelas yang kondusif tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kelancaran kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa penciptaan iklm kelas yang kondusif sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pula pada diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik bergantung pada besar tidaknya penciptaan iklm kelas yang kondusif. Demi suksesnya belajar, iklm kelas itu haruslah kuat dan saling mendukung. Untuk itu, penciptaan iklm kelas harus kondusif karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya permasalahan hasil belajar siswa pada kelas X, tentunya ini merupakan permasalahan yang konkrit, Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar , faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Kartika XIX-I Bandung adalah

iklim kelas dan motivasi belajar. Dalam proses Pendidikan titik beratnya terletak pada peserta didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Mediasi Motivasi Belajar” (Survey pada Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum iklim kelas yang meliputi *student cohesiveness*, *teacher support*, *involvement*, *investigation*, *task orientation*, *cooperation* dan *equity*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh *student cohesiveness* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh *teacher support* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh *involvement* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
5. Bagaimana pengaruh *investigation* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
6. Bagaimana pengaruh *task orientation* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
7. Bagaimana pengaruh *cooperation* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
8. Bagaimana pengaruh *equity* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
9. Bagaimana pengaruh *student cohesiveness* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?

10. Bagaimana pengaruh *teacher support* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
11. Bagaimana pengaruh *involvement* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
12. Bagaimana pengaruh *investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
13. Bagaimana pengaruh *task orientation* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
14. Bagaimana pengaruh *cooperation* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
15. Bagaimana pengaruh *equity* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?
16. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran umum iklim kelas yang meliputi *student cohesiveness*, *teacher support*, *involvement*, *investigation*, *task orientation*, *cooperation* dan *equity*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
2. Pengaruh *student cohesiveness* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
3. Pengaruh *teacher support* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
4. Pengaruh *involvement* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
5. Pengaruh *investigation* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
6. Pengaruh *task orientation* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
7. Pengaruh *cooperation* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
8. Pengaruh *equity* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.

9. Pengaruh *student cohesiveness* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
10. Pengaruh *teacher support* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
11. Pengaruh *involvement* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
12. Pengaruh *investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
13. Pengaruh *task orientation* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
14. Pengaruh *ooperation* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
15. Pengaruh *equity* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.
16. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/ signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu tentang pengaruh iklim kelas yang meliputi *student cohesiveness*, *teacher support*, *involvement*, *investigation*, *task orientation*, *cooperation* dan *equity* terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar.
- b. Manfaat lain secara teoritis yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi arahan atau arahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi penulis, sehubungan dengan adanya penelitian ini semoga bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh iklim kelas yang meliputi *student cohesiveness*, *teacher support*, *involvement*, *investigation*, *task orientation*, *cooperation* dan *equity* terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar.
- b. Bagi pembaca, sehubungan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengetahuan dan menjadi acuan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Krisna Agustiani, 2017

PENGARUH IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu